BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum

SMA 9 Kota Bogor merupakan salah satu pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah atas di Kota Bogor, yang termasuk kedalam sekolah terakreditasi A yang di kepalai oleh Dr. Hj. Aidawati, M.Pd sebagai kepala sekolah SMAN 9 Kota Bogor.

Sekolah ini memiliki 2 gedung pertama terletak di Jalan Kartini no 1 Kota Bogor dan gedung kedua berada di Jalan Mantarena. Gedung SMA Negeri 9 Kota Bogor pada awalnya merupakan gedung SPG (Sekolah Pendidikan Guru), setelah SPG dibubarkan oleh pemerintah tahun 1990, gedungnya dihibahkan ke SMA Negeri 6 Kota Bogor. Pada tahun 1999 Pemerintah Daeah Kota Bogor membuka SMA baru yaitu SMA Negeri 9 Kota Bogor yang merupakan filial SMA Negeri 6 Kota Bogor dengan Kepala Sekolah Bapak Drs. Juskardi dan PLH Bapak Drs H. Ahmad Dahlan.

SMA Negeri 9 Kota Bogor diresmikan pada bulan Mei tahun 2001, sejak tahun 1999 sampai dengan 2003 setiap tahun menerima siswa baru 4 rombongan belajar, mulai tahun 2004 sampai sekarang setiap tahun menerima siswa baru 6 rombongan belajar. Jurusan program studi yang ada di SMAN 9 yaitu Program IPA dan Progran IPS. pada tahun 2018 SMAN 9 Kota Bogor masuk 5 besar sebagai SMA Negeri terunggul di Kota Bogor.

SMA 9 Kota Bogor terdiri dari 27 kelas yang terdiri dari 6 Kelas 10 IPA dan 3 Kelas 10 IPS, 6 Kelas 11 IPA dan 3 Kelas 11 IPS, 6 Kelas 12 IPA dan 3 Kelas 12 IPS. SMAN 9 Kota Bogor memiliki jumlah populasi yang cukup untuk di jadikan tempat penelitian dengan jumlah populasi sebanyak 962 siswa.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian in menguraikan tentang gambaran tingkat stress dan dukungan keluarga dalam pembelajaran daring di masa pandemik covid-19 yang mengarahkan pada remaja di SMAN 9 Bogor. Pengumpulan data dilakukan pada April 2021. Peneliti melakukan pengumpulan data secara random yaitu diawali dengan *simple random sampling* ke kelas 10 dan 11 .

Sehubung dengan pandemik covid-19, dan diwajibkan untuk menerapkan *physical distancing*, dan sekolah-sekolah belum di perbolehkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka, maka kuisioner diberikan dalam bentuk online yang disusun menggunakan *google form*. Kuisioner berisi 42 pertanyaan mengenai tingkat stress yang mengarah pada siswa saat pembelajaran daring dan 15 pertanyaan mengenai dukungan keluarga yang mengarah pada siswa saat pembelajaran daring, yang telah di uji coba kepada 10 orang responden.

Setelah dilakukan uji coba tersebut dimana semua jawaban terisi dan tidak ada lompatan jawaban, barulah peneliti memberikan kuisioner kepada 76 orang responden sesuai ketetapan kriteria inklusi berdasarkan kerangka sampling yaitu pada kelas 10 IPS dan 11 IPS. Seluruh pertanyaan dapat dijawab oleh responden dan tidak ada jawaban yang kosong. Hasil dari pengumpulan data yang diperoleh, kemudian ditabulasi dan dianalisa, dan ditampilkan dalam bentuk table kemudian diinterpretasikan dalam bentuk narasi/tekstular yang akan di jelaskan sebagai berikut :

1. Karakteristik
   a. Usia

Table 5.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia
Di SMAN 9 Kota Bogor Tahun 2021
(n=76)

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	15 Tahun	12	16%
2	16 Tahun	34	45%
3	17 Tahun	26	34%
4	18 Tahun	4	5%
	JUMLAH	**76**	**100%**

Interpretasi Data

Berdasarkan table 5.1 diatas menunjukan bahwa lebih dari setengah responden yaitu sebanyak 12 responden (16%) berusia 15 tahun, 34 responden (45%) berusia 16 tahun, 26 responden (34%) berusia 17 tahun, dan 4 responden (5%) berusia 18 tahun.

b. Jenis Kelamin

Table 5.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Di SMAN 9 Kota Bogor Tahun 2021

(n=76)

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki- laki	31	41%
2	Perempuan	45	59%
	JUMLAH	**76**	**100%**

Interpretasi Data

Berdasarkan table 5.2 diatas menunjukan bahwa sebanyak 45 responden (59%) dengan jenis kelamin perempuan , dan sebanyak 31 responden (41%) dengan jenis kelamin laki-laki

2. Tingkat Stres

Table 5.3

Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Responden

Di SMAN 9 Kota Bogor Tahun 2021

(n=76)

No	Tingkat Stress	Jumlah	Presentase
1	Normal	29	38%
2	Stress ringan	7	9%
3	Stress sedang	12	16%
4	Stress berat	8	11%
5	Stress sangat berat	20	26%
Jumlah		**76**	**100%**

Interpretasi Data

Berdasarkan table 5.3 diatas menunjukan bahwa 29 responden (38%) responden tidak stress/normal, 7 responden (9%) stress ringan, 12 responden (16%) stress sedang, 8 responden (11%) stress berat dan 20 responden (26%) stress sangat berat.

3. Dukungan Keluarga

TABEL 5.4

Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Responden

Di SMAN 9 Kota Bogor Tahun 2021

(n=76)

No	Dukungan Keluarga	Jumlah	Presentase
1	Tinggi	59	78%
2	Sedang	17	22%
	JUMLAH	**76**	**100%**

Interpretasi Data

Berdasarkan table 5.4 diatas menunjukan bahwa lebih dari setengah responden yaitu sebanyak 59 responden (78%) dengan dukungan keluarga tinggi, dan sebanyak 17 responden (22%) dengan dukungan keluarga sedang

B. PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian "Gambaran Tingkat Stress dan Dukungan Keluarga Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa SMAN 9 Bogor" tentang kesesuaian atau kesenjangan antara konsep teoritik dengan hasil penelitian di lapangan.

1. Karakteristik

Hasil penelitian ini didapatkan rentang usia siswa yaitu sebanyak 12 responden (16%) berusia 15 tahun, 34 responden (45%) berusia 16 tahun, 26 responden (34%) berusia 17 tahun, dan 4 responden (5%) berusia 18 tahun. Mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 45 responden (59%) dengan jenis kelamin perempuan , dan sebanyak 31 responden (41%) dengan jenis kelamin laki-laki.

2. Tingkat Stres

Populasi penelitian ini mendapatkan hasil dominan 29 responden (38%) responden tidak stres/normal, 7 responden (9%) stres ringan, 12 responden (16%) stres sedang, 8 responden (11%) stres berat dan 20 responden (26%) stres sangat berat.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Shafira Aulia Br Purba dengan judul penelitian Tingkat Stress pada Siswa yang Bersekolah dengan Media Daring di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan, sebagian besar siswa mengalami stress sedang sebanyak 30 siswa (34,1%), stress berat sebanyak 18 siswa (20,5%), stress ringan sebanyak 22 siswa (25%) dan tidak mengalami stress/ normal sebanyak 18 siswa (20,5%) dan stress sangat berat 0 siswa (0%).

Menurut WHO, masa remaja yaitu seseorang yang berada dalam masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, masa remaja terjadi dalam rentang usia 12-14 tahun. Menurut *American Psycologycal Assosiation* usia milenial/remaja adalah usia paling rentan mengalami stress. Stress pada remaja diantaranya: 1. Stres akademik ; tekanan akademik seringkali membuat remaja stres. Remaja sering mengkhawatirkan banyak hal seperti tugas sekolah, tuntutan nilai, ranking dan sebagainya, 2. Stres fisik ; perubahan fisik menjadi banyak penyebab stress di kalangan remaja.Selain itu, remaja banyak membandingkan bentuk fisik mereka dengan teman-temannya yang semakin membuat tertekan. 3. Stres *social* ; kehidupan *social* adalah hal yang penting untuk remaja. Terkadang mereka merasa gagal dalam kehidupan sosial karena masalah kepopuleran, 4. Masalah keluarga ; masalah keluarga menjadi pokok penting dalam menentukan tingkat stress remaja.Persilisihan orang tua, masalah keuangan keluarga dan sebagainya banyak membuat anak tertekan, 5. Peristiwa traumatis ; beberapa kejadian yang pernah dialami seperti kecelakaan atau penyakit dan kematian orang terdekat juga kerap membuat remaja merasa tertekan dan sulit menghadapi hidup, 6. Hubungan dengan lawan jenis ; remaja mulai tertarik dengan lawan jenisnya. Tapi terkadang perasaan itu tidak bersambut dan sebabkan patah hati, 7. Bullying ; tidak dihindari bullying banyak terjadi di kalangan remaja.Bukan hanya mengena tindakan fisik, bullying juga bisa berupa perkataan dan bahkan tatapan mata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *American Psycologycal Assosiation*, salah satu yang menyebabkan stress pada remaja yaitu stress akademik dan stress masalah keluarga, dengan adanya dukungan keluarga yang baik siswa tidak akan mengalami stress, seperti di hasil penelitian ini yang membuktikan hasil dominan dukungan keluarga baik, dan siswa tidak mengalami stres.

3. Dukungan Keluarga

Dari hasil penelitian ini di dapatkan bahwa lebih dari setengah responden yaitu sebanyak 59 responden (78%) dengan dukungan keluarga tinggi, dan sebanyak 17 responden (22%) dengan dukungan keluarga sedang, dan 0 responden (0%) dengan dukungan keluarga rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tolada (2013) dengan judul penelitian Tingkat Dukungan Orang tua Terhadap Belajar Siswa ditemukan hasil penelitian 14 (45,1%) siswa yang berpendapat bahwa daya dukungun orang tua atau wali terhadap belajar mereka masuk kategori sangat tinggi. Ditemukan 2 (6,4%) siswa berpendapat bahwa daya dukung orang tua mereka terhadap belajar masuk kategori sedang, dan 1 siswa (3,2%) berpendapat bahwa daya dukung orang tua mereka masuk kategori rendah, serta tidak ada siswa yang berpendapat daya dukung orang tua mereka masuk kategori sangat rendah.

Menurut santrock (2003) keluarga merupakan pilar utama dalam membentuk siswa mandiri. Dukungan yang paling besar dalam lingkungan rumah tentu saja bersumber dari dukungan orang tua.

Menurut Cohen dan Mc Kay, 1984 dalam Zulfiana R (2011) : Friedman (1998) dalam Setiadi (2008) membagi bentuk-bentuk dukungan keluarga yaitu ; dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi dan dukungan instrumental.

Dengan adanya dukungan keluarga yang tinggi, seperti memberikan waktu yang cukup, memiliki keterlibatan dalam proses belajar siswa, dan hubungan keluarga yang harmonis, maka perkembangan fisik maupun mental siswa dapat terpenuhi dengan baik dan dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

D. Keterbatasan

Berdasarkan proses penelitian, keterbatasan yang teridentifikasi adalah karena pandemik covid-19 yang masih belum pulih penulis menyebarkan kuisioner penelitian hanya melalui media elektronik sehingga penulis membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan hasil data nya, dan juga penulis sulit untuk mencari sumber kepustakaan berupa buku mengenai pembelajaran daring di masa pandemic covid-19.